

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan bermasyarakat untuk dapat saling memahami memerlukan sebuah alat komunikasi, alat ini disebut dengan bahasa. Bahasa adalah sebuah kesepakatan yang bersifat mana suka yang digunakan masyarakat di daerah atau negara tertentu untuk berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain sehingga dapat saling memahami pikiran dan juga keinginan satu sama lainnya. Hal ini juga sejalan dengan salah satu dari fungsi bahasa menurut Sutedi (2019,2) yaitu bahasa sebagai media atau sarana untuk menyampaikan suatu ide, pikiran, hasrat, dan keinginan pada orang lain.

Ada banyak bahasa yang dipakai di dunia, bahkan dalam satu negara terdapat bahasa yang berbeda, contohnya Indonesia setiap suku dan daerah memiliki bahasanya sendiri yang disebut bahasa daerah. Seperti Jawa Barat yang mayoritas suku Sunda dan menggunakan bahasa Sunda sebagai bahasa daerahnya. Begitu juga dengan Jepang yang memiliki dialek yang beragam seperti dialek Tokyo dan dialek Osaka dialek adalah variasi bahasa Jepang yang berbeda-beda tergantung siapa pemakainya dan dimana daerah bahasa tersebut digunakan. Setiap bahasa memiliki keunikannya masing-masing berbeda penyucapan, tata bahasa, nada, logat dan juga tulisan. Selain itu, setiap negara memiliki kebiasannya tersendiri untuk memanggil seseorang, seperti halnya Jepang yang memiliki kebiasaan unik ketika memanggil seseorang

menggunakan akhiran bersufiks dibelakang nama seseorang. Akhiran atau sufiks dalam bahasa Jepang dikenal dengan sebutan *setsubiji*.

Setsubiji dalam bahasa Jepang sangat beragam sebagai contohnya seperti *さん(san)*、*ちゃん(chan)*、*たん(tan)*、*くん(kun)*、*様(sama)*、*先輩(senpai)*、*後輩(kouhai)*、*先生(sensei)*、*どの(tono)*、*どの(dono)*. Akhiran ini dapat digunakan pada nama keluarga atau nama kecilnya. *さん(san)* diartikan sebagai Saudara, Bapak, dan Ibu akhiran ini digunakan untuk mengekspresikan kesopanan yang diletakan di belakang nama orang. Sedangkan untuk *ちゃん(chan)* akhiran untuk anak laki-laki dan anak perempuan sebagai pengganti *さん(san)* yang diletakan dibelakang nama anak. Namun, pada kehidupan sehari-hari banyak penggunaan yang berbeda dari biasanya. Seperti *kun* yang digunakan untuk memanggil seorang anak perempuan. Bahkan *chan* digunakan untuk memanggil kakak perempuannya sendiri dengan cara memanggil menggunakan nama kakaknya dan diakhiri dengan *chan*, yang pada umumnya kakak perempuan dipanggil *nee chan* atau *one san*, dan orang yang lebih muda menggunakan *kun* untuk menyapa orang yang lebih tua.

Banyak faktor yang mempengaruhi penggunaan *setsubiji* contohnya seperti jabatan, usia dan tingkat keakraban dengan beragamnya penggunaan *setsubiji* peneliti tertarik untuk menelitinya. Faktor- faktor tersebut berkaitan dengan kebiasaan masyarakatnya dan juga kesopanan antara masyarakat. Dengan kesopanan yang baik akan tercipta hubungan yang harmonis antara penutur dan mitra tutur.

Hal ini berkaitan dengan ilmu kebahasaan atau linguistik, linguistik sendiri adalah ilmu yang mempelajari bahasa dan menjadikan bahasa sebagai objek kajiannya sedangkan ilmu sosiolinguistik adalah ilmu yang mempelajari hubungan bahasa dalam masyarakat. Masyarakat dan bahasa memiliki keterkaitan yang erat beda penutur beda pula tingkat kesopanannya, kita juga dapat menyesuaikan penggunaan bahasa tergantung dengan siapa kita bicaraseperti. Contohnya ketika berbicara dengan anak kecil, kepada orang yang sudah akrab atau bahkan kepada orang yang kita hormati. Dalam melakukan tindak bahasa, setiap negara memiliki aturannya masing-masing yang harus dipatuhi penuturnya agar komunikasi berjalan dengan baik. Ada banyak faktor yang mempengaruhi penggunaan akhiran di Jepang.

Dalam sosiolinguistik ada dua faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa yaitu faktor linguistik dan faktor nonlinguistik. Faktor linguistik terdiri dari fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Sedangkan nonlinguistik terdiri dari dua faktor yaitu faktor sosial dan faktor situasional. Faktor sosial terdiri dari status sosial, tingkat pendidikan, umur, jenis kelamin, dan lain-lain. Sedangkan faktor situasional terdiri dari siapa yang berbicara, dengan bahasa apa, kepada siapa, di mana dan masalah apa (Fishman dalam Aslida&Syafyaha, 2007;6). Dengan banyaknya faktor yang mempengaruhi bahasa, banyak pula bahasa yang dipakai di dunia, setiap bahasa memiliki keunikannya masing-masing berbeda penyucapan, tatabahasa, nada, logat dan juga tulisan.

Menurut Mizutani dan Mizutani faktor yang mempengaruhi kesopanan dalam penggunaan bahasa ada tujuh yaitu, keakraban, usia, hubungan sosial,

status sosial, gender, keanggotaan kelompok, situasi. Hal ini juga mempengaruhi penggunaan *setsubiji*. *Setsubiji* merupakan kebiasaan orang Jepang ketika memanggil seseorang dengan menambahkan akhiran dibelakang nama seseorang, selain banyak dijumpai dikehidupan sehari-hari *setsubiji* juga banyak dijumpai pada *anime* dan *manga* yang juga termasuk bagian dari budaya Jepang, *anime* adalah sebutan untuk animasi Jepang, *anime* sendiri terdiri dari tiga suku kata yang ditulis dengan katakana yaitu ア(a) ニ(ni) メ(me) yang berasal dari serapan bahasa Inggris “Animation” dan diucapkan dengan “anime- shon”. *Anime* pertama yang sangat populer adalah *Astro boy* karya Ozamu Tezuka pada tahun 1963. Seiring berjalannya waktu anime semakin berkembang baik secara grafik maupun alur ceritanya. *Anime* sangat populer dikalangan anak muda.

Di Indonesia sendiri banyak orang suka menonton *anime*, dan *anime* yang populer di Indonesia antara lain *Attack on Titan*, *Jujutsu Kaisen*, *Naruto* dan *My Roommate is a Cat* karya Minatsuki dan diilustrasikan oleh Asu Futatsuya awalnya karya ini diterbitkan berupa *manga* pada Juni 2015 dengan judul dan genre yang sama lalu dibuat menjadi *anime* dan tayang pada 9 Januari 2019 hingga 27 Maret 2019. *Anime* ini menceritakan seorang novelis bergendre misteri bernama Mikazuki Subaru pemuda pemalu dan tidak suka keramaian alias introvert, ia hidup sebatang kara setelah ditinggal mati kedua orang tuanya.

Suatu hari ketika tengah mengunjungi makam keluarganya ia diserang oleh seekor kucing liar, karena tidak tega ia pun membawa pulang kucing tersebut, cerita pun dimulai dari sini. Mikazuki yang awalnya sangat introvert dan anti dengan keramaian dan hanya memiliki satu orang teman dengan adanya Haru

seekor kucing liar yang dipungutnya kehidupannya mulai berubah dan menjadi lebih berwarna karena bertemu dengan orang-orang baru. Dari mulai penjaga toko yang sangat baik dan memberitahu Mikazuki cara merawat seekor kucing dan apa saja yang diperlukannya hingga ia berjumpa dengan salah satu penggemar novelnya. Pada mulanya Subaru dan Haru saling salah paham atas tindakan mereka namun seiring berjalannya waktu mereka saling memahami tindakan satu sama lain.

Dalam *anime* ini terdapat berbagai macam karakter yang memiliki peran berbeda contohnya ada Mikazuki Subaru sebagai seorang penulis novel, Kawase sebagai editor novel Mikazuki, Ookami Nana sebagai penjaga toko yang membantu Mikazuki untuk merawat kucingnya dengan baik, Hiroto sebagai teman Mikazuki sedari kecil, dan perhatian kepada Mikazuki ia sering membawakan makanan untuk Mikazuki mengingat dia sering lupa makan hingga sering kehilangan kesadarannya dan ada juga adik-adik Hiroto yang membuat suasana rumah Mikazuki terasa ramai dan Yugo adik dari Ookami Nana yang ternyata penggemar karya Mikazuki Subaru. Karena beragamnya tokoh dan latar belakang dalam *anime* ini, beragam pula penggunaan *setsubiji* yang terdapat didalamnya.

Berikut adalah contoh penggunaan *setsubiji* menurut Pratiwi (2020, 116).

Konteks: Penutur adalah *concierge* (Touko Amano: perempuan, 23 tahun).

Lawan tutur adalah tamu anak-anak (Tsubasa Kaiho: laki-laki, 5 tahun). Tuturan ini dituturkan di lobi, saat penutur melayani lawan tutur.

Anak tamu : “**Konsheruju san!**”
‘Mbak!’

Concierge : “*Tsubasa kun, doushitano?*”

‘Dik Tsubasa, kenapa?’

Anak tamu : “*Konsheruju san*, boku no onegai mo kiite kureru?”

‘Mbak, apakah akan mendengarkan permintaanku juga?’

Concierge : “Un, nani kana?”

‘Ya, apa itu ya?’

Dalam data ini *setsubiji* yang digunakan adalah *kun, kun* dipakai untuk menyapa tamu yang masih berusia anak-anak, dan berjenis kelamin laki-laki. Karyawan hotel dapat menyapa tamu anak-anak menggunakan nama diri +*kun* meskipun karyawan hotel tidak akrab dengan tamu anak-anak tersebut. Penutur yang merupakan karyawan hotel memanggil tamu anak-anak memakai sapaan nama diri + *-kun* supaya lebih akrab dengan tamu anak-anak tersebut.

Dengan demikian, dalam percakapan tersebut menggambarkan jarak usia antara penutur dengan lawan tutur yang cukup jauh. Penggunaan *kun* di sini untuk menunjukkan keakraban antar orang yang memiliki perbedaan usia yang cukup jauh. Dengan beragamnya variasi penggunaan *setsubiji* tergantung siapa pembicara dan siapa lawan bicaranya, karena banyaknya faktor yang melatarbelakangi penggunaan variasi *setsubiji* dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Jepang yang juga tergambar dalam percakapan-percakapan di *anime*.

Selain itu, banyak juga penggunaan *setsubiji* yang tidak sesuai dengan teori yang ada. Dalam *anime* ini juga banyak hal unik yang melatar belakangi penggunaan *setsubiji*. Hal ini membuat penulis tertarik untuk meneliti masalah ini. Dengan ini penulis mengambil penelitian dengan judul “**Analisis *Setsubiji* Dalam *Anime My Roommate is a Cat* Kajian Sociolinguistik**”.

B. Rumusan Masalah dan Fokus Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

- a. Apa saja jenis-jenis *setsubiji* yang terdapat pada *anime My roommate is a cat*?
- b. Bagaimana penggunaan *setsubiji* pada *anime My roommate is a cat*?
- c. Faktor apa saja yang menyebabkan penggunaan *setsubiji* pada setiap karakter berbeda?

2. Fokus Masalah

Pembatasan suatu masah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian lebih terarah dan mempermudah pembahasan sehingga tujuan penelitian tercapai. Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan yang dibatasi pada *setsubiji* atau akhiran di belakang nama seseorang dalam *anime My roommate is a cat* karena keunikan penggunaan *setsubiji* dan beragamnya penggunaan *setsubiji* tergantung siapa yang bicara dan siapa lawan bicaranya dan dalam *anime* ini banyak terdapat karakter dengan latar belakang yang berbeda menyebabkan berbeda pula *setsubiji* yang digunakan. Penulis membatasi penelitian hanya apa saja *setsubiji* yang terdapat pada *anime My roommate is a cat*, faktor apa saja yang

mempengaruhinya, bagaimana penggunaan *setsubiji* dalam *anime My roommate is a cat*.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui *setsubiji* apa saja yang digunakan dalam *anime My roommate is a cat*.
- b. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan *setsubiji* pada *anime* tersebut.
- c. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan *setsubiji* pada setiap karakter dalam *anime My roommate is a cat*.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk menambah pengetahuan teori tentang faktor yang mempengaruhi penggunaan *setsubiji* pada akhiran nama seseorang. Diharapkan agar bisa menjadi referensi bacaan untuk para pembelajar, dan diharapkan agar dapat berguna untuk para peneliti selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1. Manfaat praktis bagi peneliti, yaitu untuk menambah pengetahuan bagi peneliti dalam penerapan pengetahuan *setsubiji* secara nyata.

2. Manfaat praktis bagi para pengajar, yaitu diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi bahan pembelajaran,
3. Manfaat praktis bagi para pelajar, yaitu sebagai materi tambahan dalam pembelajaran.

C. Definisi Oprasional

Definisi Oprasional adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono dalam Ahmad, 2020, 78). Dalam penelitian ini definisi oprasional diantaranya sebagai berikut:

- a. *Setsubiji* : *Setsubiji* atau akhiran yaitu imbuhan yang ditambahkan dibelakang kata dasar. (Koizumi, 1993, 95).
- b. *Sosiolinguistik* : Sosiolinguistik adalah cabang ilmu linguistik yang bersifat interdisipliner dengan ilmu sosiologi, dengan objek penelitian hubungan antara bahasa dengan faktor-faktor sosial didalam suatu masyarakat tutur. Chaer dan Agustina (2010, 4).
- c. Faktor penentu level kesopanan : keakraban, usia, hubungan sosial, status sosial, gender, keanggotaan kelompok, situasi. (Mizutani & Mizutani, 1987, 3-14).

E. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti akan membagi menjadi 5 BAB

sebagai berikut. BAB I PENDAHULUAN, menerangkan sub-sub bab yang terdapat didalamnya antara lain latar belakang, rumusan dan fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi oprasional, dan sitematika penulisan. BAB II LANDASAN TEORI, yang akan menerangkan mengenai teori-teori yang berkenaan dengan penelitian faktor yang mempengaruhi penggunaan *Setsubiji* akhiran nama orang dan *Setsubiji* itu sendiri yang dikutip dari berbagai sumber pustaka sebagai acuan. BAB III METODOLOGI PENELITIAN, pada BAB ini akan dijelaskan mengenai metode dan prosedur penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data, lalu sumber data utama sebagai dasar dari penelitian ini. BAB IV ANALISIS DATA, dalam BAB ini peneliti akan memaparkan secara menyeluruh informasi sumber data pada latar belakang untuk di analisis dan akan dikaitkan dengan landasan teori lalu akan menginterpretasikan datanya. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, pada BAB ini peneliti akan memaparkan hasil uraian dari keseluruhan BAB yang telah dibahas dan dijadikan sebagai kesimpulan penelitian.